

Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Syafira Jastyani^{1*}, Suriyanti², St. Rahmi Razak³
email korespondensi: jastyanis@gmail.com

^{1*}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Kebijakan Dividen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Dividend Payout Ratio* (DPR), Struktur Modal dalam penelitian ini menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Struktur Kepemilikan dalam penelitian menggunakan rumus Persentase Kepemilikan (%). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan telekomunikasi terhitung dari 2019-2023. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 2) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 3) Persentase Kepemilikan (%) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: *Devident Payout Ratio* (DPR); *Dept to Equity Ratio* (DER); Persentase Kepemilikan (%)

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan sebagai pasar modal yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu faktor penting dalam menjaga keberlanjutan perusahaan di BEI adalah kebijakan dividen, struktur modal, dan struktur kepemilikan, yang mencerminkan kesehatan keuangan dan tata kelola perusahaan. Perusahaan subsektor telekomunikasi dipilih sebagai objek penelitian karena potensinya yang besar dalam transformasi digital, meskipun menghadapi

tantangan seperti persaingan ketat dan regulasi yang dinamis. Kebijakan dividen, struktur modal, dan kepemilikan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang tercermin dari harga saham dan kepercayaan investor. Data laba bersih dan ekuitas perusahaan telekomunikasi periode 2019-2023 menunjukkan fluktuasi, dengan PT Gihon Telekomunikasi mencatat laba tertinggi dan PT Telkom Indonesia mengalami kerugian. Tingginya ekuitas PT Gihon menunjukkan nilai perusahaan yang kuat, sementara rendahnya ekuitas PT Telkom mencerminkan beban utang yang tinggi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kebijakan dividen, struktur modal, dan struktur

kepemilikan terhadap nilai perusahaan di subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI, guna memberikan panduan bagi manajemen, investor, dan pembuat kebijakan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dalam membagi laba bersih kepada pemegang saham sebagai dividen atau menahannya untuk reinvestasi. Kebijakan ini mencerminkan stabilitas keuangan dan prospek perusahaan, diukur melalui Dividend Payout Ratio (DPR). Dividen yang konsisten dapat menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi pembayaran dividen yang tinggi justru mengurangi dana untuk investasi strategis, terutama di industri telekomunikasi yang membutuhkan modal besar. Faktor-faktor seperti likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan memengaruhi kebijakan dividen. Meskipun dividen penting, penelitian menunjukkan bahwa investor sering lebih mempertimbangkan faktor lain seperti struktur modal dan kepemilikan institusional dalam menilai nilai perusahaan.

Menurut Sartono dan Ratnawati (2020), struktur modal yang optimal adalah keseimbangan antara utang dan ekuitas yang bertujuan mengurangi risiko keuangan sekaligus memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat pajak, tetapi utang berlebihan meningkatkan risiko finansial. Struktur modal sering diukur dengan rasio Debt to Equity Ratio (DER), yang mencerminkan proporsi utang terhadap ekuitas. Penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang baik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, meskipun beberapa studi menemukan hasil yang kontradiktif tergantung pada konteks industri dan kondisi keuangan perusahaan.

Struktur kepemilikan merujuk pada proporsi kepemilikan saham suatu perusahaan oleh berbagai pihak, seperti investor individual, institusi, atau manajemen. Dalam penelitian ini, struktur kepemilikan dibagi menjadi dua jenis: kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh investor institusi, seperti perusahaan atau lembaga keuangan, yang dianggap mampu memonitor tindakan manajemen lebih efektif daripada investor individual. Sementara itu, kepemilikan manajerial mencerminkan saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan, yang dapat membantu menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga mengurangi masalah keagenan. Struktur kepemilikan yang baik, terutama dengan keterlibatan investor institusional, dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan nilai perusahaan, karena dianggap sebagai sinyal positif bagi investor mengenai tata kelola perusahaan yang sehat.

Sebagai pelaku ekonomi, perusahaan memiliki tujuan sesuai dengan kegiatan usahanya. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan untuk menjamin kesejahteraan para pemegang sahamnya. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang pengukurannya dapat dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham di bursa, jika harga saham meningkat artinya nilai perusahaan meningkat.

Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023. Pengambilan data di

lakukan di situs website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id/id. Waktu yang di gunakan dalam penelitian dilaksanakan dari bulan Desember 2024 – Februari 2025. Sampel pada penelitian ini merupakan bagian dari jumlah populasi. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk mengambil sampel, metode ini menggunakan kriteria yang telah ditetapkan dalam pemilihan sampel. Penelitian ini menggunakan sampel 6 perusahaan sub sektor telekomunikasi terhitung dari 2019-2023. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah melalui dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan industri perbankan yang terdaftar dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	30	6200,00	6827882,00	2559962,4667	2000409,60628
X ¹	30	,01	1,65	,4537	,34371
X ¹	30	,27	7,81	3,2855	1,81126
X ³	30	,38	19,63	2,7647	3,74623
Valid N (listwise)	30				

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS (2026)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Nilai Perusahaan (Y) dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai perusahaan rata-rata 2559962,4667 dengan Nilai Perusahaan minimum 6200,00. dan maksimum 6827882,00. dengan standar deviasinya 2000409,60628. Variabel Kebijakan Dividen (X¹) dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai presentasi rata-rata 0,4537. dengan nilai minimum 0,01. dan nilai maksimum 1,65. dengan standar deviasinya 0,34371. Variabel Struktur Modal (X²) dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai presentasi rata-rata 3,2855. dengan nilai minimum 0,27. dan nilai maksimum 7,81 dengan standar deviasinya 1,81126. Variabel Struktur Kepemilikan (X³) dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai presentasi rata-rata 2,7647. dengan nilai minimum 0,38. dan nilai maksimum 19,63 dengan standar deviasinya 3,74623.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1286074.83203955
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.079
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan gambar di atas Normal P-P Plot Regression Standardized, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, meskipun terdapat beberapa titik yang menyimpang dari garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, menunjukkan pola penyebaran residual mengikuti dan mendekati garis lurus sehingga menghasilkan distribusi normal, namun terdapat sedikit ketidaksempurnaan atau deviasi kecil.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-90503.626	751987.992		-.120	.905
X1	626255.864	793837.681	.108	.789	.437
X2	492584.221	161014.267	.446	3.059	.005
X3	270532.407	72361.652	.507	3.739	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS (2026)

Dari hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas yang serius. Hal ini terlihat dari nilai Standard Error dan koefisien yang stabil, serta tidak adanya fluktuasi ekstrem atau perubahan tanda yang tidak wajar pada koefisien regresi. Variabel struktur modal (X2) dan struktur kepemilikan (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dengan nilai signifikansi masing-masing 0,005 dan 0,001, sedangkan kebijakan dividen (X1) tidak signifikan (Sig. = 0,437). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi tinggi antar variabel independen yang mengganggu interpretasi hasil, sehingga model regresi memenuhi asumsi bebas multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

			X1	X2	X3	abs_res
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	-.362	-.254	.153
		Sig. (2-tailed)	.	.049	.175	.419
		N	30	30	30	30
X2		Correlation Coefficient	-.362	1.000	.649**	.014
		Sig. (2-tailed)	.049	.	.000	.943
		N	30	30	30	30
X3		Correlation Coefficient	-.254	.649**	1.000	-.353
		Sig. (2-tailed)	.175	.000	.	.056
		N	30	30	30	30
abs_res		Correlation Coefficient	.153	.014	-.353	1.000
		Sig. (2-tailed)	.419	.943	.056	.
		N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan korelasi Spearman menunjukkan tidak adanya indikasi kuat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hal ini terlihat dari nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) antara variabel independen (X1, X2, X3) dengan residual absolut (abs_res) yang seluruhnya di atas 0,05, kecuali untuk X3 dengan nilai 0,056 yang mendekati batas signifikansi. Meskipun X3 memiliki korelasi negatif (-0,353) dengan residual absolut, secara umum tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan adanya heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas (varians residual yang konstan) terpenuhi, mengindikasikan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-90503.626	751987.992		-.120	.905
X1	626255.864	793837.681	.108	.789	.437
X2	492584.221	161014.267	.446	3.059	.005
X3	270532.407	72361.652	.507	3.739	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS (2026)

Adapun rumus uji regresi sebagaimana dikutip menurut Ghozali (2012);

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Berikut adalah penjelasan dari persamaan di atas:

- Nilai Konstanta adalah -90503.626 ini menunjukkan bahwa jika variabel independen Kebijakan Dividen (X1), Struktur Modal (X2), dan Struktur Kepemilikan (X3) bernilai nol (0), maka variabel dependen Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar -90503.626
- Koefisien regresi Kebijakan Dividen (b1) adalah 626255.864 dan bertanda positif. Jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan maka Nilai Perusahaan (Y) akan naik sebesar 626255.864 dan variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Koefisien regresi Struktur Modal (b2) adalah 492584.221 dan bertanda positif. Jika nilai variabel X2 mengalami kenaikan satu satuan maka Nilai Perusahaan (Y) akan naik sebesar 492584.221 dan variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Koefisien regresi Struktur Kepemilikan (b3) adalah 270532.407 dan bertanda positif. Jika nilai variabel X3 mengalami kenaikan satu satuan maka Nilai Perusahaan (Y) akan naik sebesar 270532.407 dan variabel independen lainnya bernilai tetap.

Uji T

Tabel 6. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-90503.626	751987.992		-.120	.905
X1	626255.864	793837.681	.108	.789	.437
X2	492584.221	161014.267	.446	3.059	.005
X3	270532.407	72361.652	.507	3.739	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS (2026)

Nilai koefisien dari variabel X1 kebijakan investasi adalah memiliki nilai t sebesar 0.789 dengan nilai signifikansi 0.437, yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena nilai p lebih besar dari 0.05. Nilai koefisien dari variabel X2 struktur modal adalah menunjukkan nilai t yang signifikan, yaitu 3.059 dengan nilai signifikansi kurang dari 0.001. Hasil ini mengindikasikan bahwa keputusan pendanaan

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien dari variabel X3 struktur kepemilikan menghasilkan nilai t sebesar 3.739 dengan nilai signifikansi 0.001.

Uji F

**Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	68081853459392.040	3	22693951153130.680	12.301	.000 ^b
Residual	47965665734561.414	26	1844833297483.131		
Total	116047519193953.450	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS (2026)

Dalam tabel diperoleh nilai F hitung sebesar 12.301. Nilai ini merupakan perbandingan antara varians yang dijelaskan oleh model regresi dengan varians yang tidak dijelaskan oleh model (residual). Tingkat signifikansi (Sig.) yang diperoleh adalah < 0.001.

Uji Koefisien Determinan

Tabel 8. Uji Koefisien Determinan (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.587	.539	1358246.40529

Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada tabel Model Summary, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X1, X2, dan X3) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen (Y) sebesar 58.7% (nilai R Square = 0.587). Nilai Adjusted R Square sebesar 0.539 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, kontribusi ketiga variabel tersebut terhadap Y tetap signifikan, yaitu sekitar 53.9%. Koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0.766 mengindikasikan

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2023

Berdasarkan hasil ini disebabkan investor lebih memprioritaskan faktor lain seperti pertumbuhan perusahaan, stabilitas keuangan, dan reinvestasi laba untuk ekspansi jangka panjang, terutama di industri telekomunikasi yang membutuhkan modal besar. Dividen tinggi justru dapat mengurangi dana untuk investasi strategis, dan fluktuasi laba yang tidak stabil membuat kebijakan dividen kurang relevan sebagai indikator utama nilai perusahaan. Meskipun demikian, dividen konsisten tetap dapat menjadi sinyal positif bagi investor tentang kesehatan keuangan, meskipun pengaruhnya tidak sekuat struktur modal atau kepemilikan institusional. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan dividen lebih bersifat rincian keuangan daripada penentu nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi 0,005 ($<0,05$) dan koefisien beta positif 0,446, yang mengindikasikan bahwa keseimbangan antara utang dan ekuitas (DER) mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui efisiensi biaya modal, manfaat pajak, dan sinyal stabilitas keuangan. Struktur modal optimal mengurangi risiko finansial sekaligus memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham, sehingga investor memandangnya sebagai indikator kesehatan perusahaan. Implikasinya, manajemen perlu merancang proporsi pendanaan yang seimbang tidak terlalu bergantung pada utang (risiko tinggi) maupun ekuitas (peluang terbatas) untuk memperkuat nilai perusahaan dan daya saing jangka panjang di industri telekomunikasi yang kompetitif. Temuan ini sejalan dengan teori struktur modal optimal dan penelitian sebelumnya.

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsektor telekomunikasi di BEI, dengan nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$) dan koefisien beta 0,507. Kepemilikan institusional dan manajerial yang kuat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen, mengurangi asimetri informasi, dan meminimalkan masalah keagenan. Investor institusional, sebagai *sophisticated investors*, mampu mendorong transparansi dan akuntabilitas, sementara kepemilikan manajerial menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh institusi atau manajemen menciptakan sinyal positif bagi investor, memperkuat tata kelola perusahaan, dan pada akhirnya meningkatkan nilai pasar perusahaan. Dengan demikian, diversifikasi struktur kepemilikan dapat menjadi strategi penting untuk meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Simpulan Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini bahwa:

1. Kebijakan Dividen (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembagian dividen tidak menjadi faktor utama dalam meningkatkan nilai perusahaan pada subsektor telekomunikasi.
2. Keputusan Struktur Modal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengelolaan utang dan ekuitas yang seimbang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui efisiensi biaya modal dan sinyal stabilitas keuangan.
3. Struktur Kepemilikan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional dan manajerial yang kuat mendorong

tata kelola perusahaan yang lebih baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian dan juga kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran :

1. Evaluasi Kebijakan Dividen, Meskipun tidak signifikan dalam penelitian, kebijakan dividen yang konsisten dapat menjadi alat komunikasi dengan investor. Pertimbangkan untuk menyeimbangkan pembagian dividen dengan reinvestasi laba.
2. Optimalkan Struktur Modal, perusahaan sebaiknya menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitas untuk meminimalkan risiko keuangan sekaligus memanfaatkan manfaat pajak, guna meningkatkan nilai perusahaan.
3. Tingkatkan Transparansi Kepemilikan, Diversifikasi struktur kepemilikan, terutama dengan memperkuat tata kelola perusahaan dan kepercayaan pasar.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, A. R. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Dan Ios Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaanmanufaktur Terdaftar Di Bei. Agus. *Jurnal Jibeka*, 12(1), 9–16.
- Bela, A., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–14.
- Ermayani, & Lasmanah. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 3(1), 196–203. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v3i1.6288>
- Hadi, N., & Budiman, J. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *Widya Cipta: Jurnal Sekretaris Dan Manajemen*, 7(2), 160–168. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v7i2.16213>
- Haryono, S. A., Fitriany, F., & Fatima, E. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 119–141. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.07>
- Himawan, N. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Sektor Property, Building dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun2016–2019) *ECo-Fin*, 3(1), 189–202. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i1.400>
- Mangkona, S., Fadhilah, N., & Nurfan, H. M. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Amsir Management Journal*, 4(1), 11–21. <https://doi.org/10.56341/amj.v4i1.243>

- Nurhasanah, A. N., Sopian, Y., Stie, A., Sukabumi, P., & Barat, J. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Biaya Produksi Terhadap Profitabilitas Pada PT . Unilever Indonesia Tbk The effect of working capital turnover and production costs on profitability at PT . Unilever Indonesia Tbk (Case study listed on the Indonesia St. 2(3), 489–498.
- Paulina, P., Kintan, B., Malona, S., Yosilia, M., Pamela, M., Irfan, M., & Ridho, M.R. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Divi-den Sebagai Variabel Intervening : Studi Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 6(3), 122. <https://doi.org/10.35384/jemp.v6i3.235>
- Suliangga, I. (2023). SKRIPSI: Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. 1-85.<https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/20026>
- Utami, E. A. K., Puji Astutie, D. S., & Kristianto, D. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.*Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(2),13–172.<https://doi.org/10.33061/jasti.v16i2.4425>
- Muna, M., & Kartini. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva,dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada PerusahaanManufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen* , 2(2), 200–215. <https://journal.uir.ac.id/selma/index>
- Galbanero, S. R., Espa, V., & Muhammad Fahmi. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2021-2023. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 186–194.
- Suwisma, Rany Gesta Putri Rais, M. Haykal, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 2(2), 252–270.